

**Analisis Stimulus-Organism-Response dalam Komunikasi Persuasif
Pendamping Program Pengembangan Karakter**

Riska Lula Devi¹, Ukon Furkon Sukanda², Ajeng Pradesti³

^{1,2,3}Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang

riskalula1717@gmail.com¹, ufsukanda@unis.ac.id², ajengpradesti@unis.ac.id³

ABSTRACT

The involvement of orphaned beneficiaries in the character development program emphasizes the importance of a personal and persuasive approach to motivate active participation. This research uses the Stimulus-Organism-Response (S-O-R) theory to understand how persuasive message delivery influences the audience, focusing on the stimulus as a key element. With the right communication strategies, it is hoped that these beneficiaries will not only attend out of obligation but also because they understand the long-term benefits they will gain. A qualitative method with a case study approach is used to describe the importance of this program in developing the self-concept of the orphans. The research results show that the core finding, when linked to the S-O-R theory, is that the persuasive communication techniques used by the facilitators (stimulus) successfully motivated the orphans (organism) to participate more actively in the character development program, as seen in the increase in attendance and positive attitude changes (response). Communication barriers were also successfully overcome, enhancing the effectiveness of the techniques used. The techniques of association, integration, and itching device were effective in motivating the children, despite obstacles from both the facilitators and beneficiaries. Overall, the response to persuasive communication in 2024 showed improvement.

Keywords : Persuasive Communication, Character Development Program, theory S-O-R.

ABSTRAK

Keterlibatan anak yatim binaan dalam program pengembangan karakter, menekankan pentingnya pendekatan personal dan persuasif untuk memotivasi partisipasi aktif. Penelitian ini menggunakan teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R) untuk memahami bagaimana penyampaian pesan persuasif memengaruhi audiens, dengan fokus pada rangsangan yang menjadi elemen kunci. Dengan berbagai strategi komunikasi yang tepat, diharapkan penerima manfaat ini tidak hanya hadir karena kewajiban, tetapi juga karena memahami manfaat jangka panjang yang akan mereka peroleh. Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk mendeskripsikan pentingnya program ini dalam pengembangan konsep diri anak yatim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inti dari hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori S-O-R adalah bahwa teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh pendamping (stimulus) berhasil memotivasi anak-anak yatim (organism) untuk lebih aktif berpartisipasi dalam program pengembangan karakter, yang terlihat dari peningkatan kehadiran dan perubahan sikap positif (respons). Hambatan komunikasi juga berhasil diatasi, memperkuat efektivitas teknik-teknik yang digunakan. Teknik asosiasi, integrasi, dan itching device efektif dalam memotivasi anak-anak, meskipun terdapat hambatan dari pendamping maupun penerima manfaat. Secara keseluruhan, respon terhadap komunikasi persuasif di tahun 2024 mengalami peningkatan.

Kata kunci : Komunikasi Persuasif, Program Pengembangan Karakter. Teori S-O-R.

PENDAHULUAN

Anak-anak yatim yang menjadi binaan masih memerlukan bimbingan yang lebih intensif untuk membangun karakter yang kuat. Pengembangan karakter ini penting

karena dengan memiliki pemahaman yang baik tentang diri mereka sendiri (konsep diri) dan sikap yang positif terhadap masyarakat di sekitar mereka, penerima manfaat tersebut dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter yang kokoh. (Ihsan, 2018)

Namun, tantangan utama dalam mengembangkan karakter ini adalah latar belakang yang beragam, terutama karena banyak dari mereka berasal dari keluarga yang tidak utuh atau mengalami kondisi yang kurang ideal. Kondisi keluarga yang seperti ini sering kali menyebabkan anak yatim mendapatkan pendidikan yang kurang memadai, baik secara formal maupun informal, yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan karakter mereka. (Desmila & Suryana, 2023)

Banyak yang kesulitan secara ekonomi, dan seringkali masyarakat mengabaikan kenyataan bahwa mereka memiliki hak-hak yang harus dipenuhi. Salah satu hak tersebut adalah hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, guna meningkatkan keterampilan dan wawasan mereka, sehingga mereka dapat menciptakan masa depan yang lebih baik. (Lailatul Mufidah, 2021)

Program Pekan Rydha dirancang untuk memberikan pendidikan yang holistik, mencakup pendidikan akhlak, pengembangan diri, wawasan keislaman, dan perencanaan masa depan. Namun, pelaksanaan program ini menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya minat pada anak binaan dalam kegiatan pembinaan rutin. Banyak dari mereka tidak mengikuti kegiatan dengan konsisten, yang berdampak pada program dalam mencapai tujuan pengembangan karakter. (Panggo et al., 2023)

Pendamping program berperan penting dalam melakukan komunikasi persuasif yang anak-anak yatim. Dengan berbagai strategi komunikasi yang tepat, diharapkan anak-anak ini tidak hanya hadir karena kewajiban, tetapi juga karena memahami manfaat jangka panjang yang akan mereka peroleh. Sesuai fakta yang terjadi bahwa kesadaran akan kegiatan ini sangat kurang. (Afriani et al., 2021)

Hal itu disebabkan beberapa alasan yang pertama yaitu kurangnya motivasi pada diri sendiri dimana anak yatim tersebut membutuhkan masukan motivasi dari seseorang sehingga dapat mendorong dirinya untuk lebih baik mencapai hasil yang maksimal karena tanpa adanya motivasi dalam diri anak ini tidak mampu menjalankan apapun. Kedua, anak yatim binaan malas mengikuti kegiatan yang ada di program ini cenderung memilih alfa tidak hadir dengan berbagai alasan.

Mengingat bahwa semua proses pembelajaran dan pendampingan harus berjalan dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Output nya berharap bahwa anak-anak yatim yang optimistis dan termotivasi untuk mencapai cita-citanya. Pendamping dapat mendorong anak-anak yatim untuk menjadi lebih baik, mendampingi mereka dan memastikan bahwa mereka mendapatkan hak mereka, dan mengarahkan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka yang tidak mampu secara finansial. (Sujana, 2019)

Dalam program pengembangan karakter anak yatim binaan, penelitian ini menjelaskan bagaimana pendamping melakukan proses pembentukan karakter melalui kegiatan mentoring. Oleh karena itu, pendekatan komunikasi persuasif diperlukan untuk aktivitas pendamping dalam mempersuasi anak binaan, karena pendamping harus tahu

bagaimana mengkomunikasikan ajakan dan motivasi dan bagaimana pesan mereka diserap. Hal ini berfungsi sebagai latar belakang masalah dan fokus penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai salah satu jenis penelitian yang menggunakan subjek yang diselidiki untuk menghasilkan data deskriptif. Strategi untuk mempelajari dan memahami makna yang diberikan oleh berbagai orang atau kelompok orang terhadap masalah sosial atau kemanusiaan adalah penelitian pendekatan kualitatif deskriptif.(Fitrotin Hasanah, 2021)

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme pada dasarnya dengan tujuan untuk mendapatkan pengembangan suatu pemahaman mengenai bagaimana suatu fenomena dalam komunikasi persuif yang nantinya akan membantu suatu proses interpretasi pada suatu peristiwa. (Johnson & Christensen, 2019)

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian studi kasus, karena studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu program, dan aktivitas baik pada peningkatan tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi yang dapat memperoleh pengetahuan mendalam mengenai suatu peristiwa tersebut.(Abdullah et al., 2023)

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data primer dan sumber data sekunder melalui informan utama yaitu pendamping program serta informan pendukung yaitu penerima manfaat selaku anak yatim binaan rydha.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian, karena dalam melakukan penelitian, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data. Untuk memperoleh data mengenai teknik observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara disertakan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi.(Rahardjo, 2012)

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data ada tiga prosedur perolehan data sebagai berikut reduksi data, penyajian data, verifikasi. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji data yang dicari dan sudah didapat peneliti sudah valid atau belum triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang dipeoleh dari wawancara dengan subjek penelitian.(Afandi, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan memaparkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, sesuai dengan fokus penelitian tentang komunikasi persuasif pendamping dalam program pengembangan karakter anak yatim di LAZ Rydha. Dalam bab ini, melalui peneliti akan menguraikan hasil penelitian dengan merujuk pada berbagai teori yang mendukung dan metode yang telah digunakan. Hasil penelitian ini akan dipresentasikan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan dari informan yang relevan.

Pada bagian hasil penelitian dan pembahasan, peneliti akan menjelaskan secara detail temuan-temuan dari wawancara yang telah dilakukan, memberikan gambaran

menyeluruh mengenai komunikasi persuasif yang diterapkan oleh pendamping dalam program tersebut Program LAZ Rydha terdiri dari empat bidang utama: Peduli Pendidikan, Peduli Ekonomi, Peduli Kemanusiaan, dan Peduli Kesehatan.

Dibalik program ini melihat kondisi seperti ini, anak penerima manfaat seharusnya memiliki kesempatan yang sama dengan anak lainnya dalam hal pendidikan jangan sampai membuat pendidikannya terlantar dan tidak terarah karena keterbatasan ekonomi dan biaya. Mereka harus diberi semangat dan dibantu agar peduli akan pendidikannya dan merasa termotivasi sehingga sekolahnya terus berjalan dan memiliki kesempatan untuk maju dan berkembang. Penerima manfaat yang tidak memiliki orang tua yang utuh dan harta yang jelas tidak akan memiliki perasaan yang sama seperti anak-anak yang memiliki orang tua yang penuh kasih sayang. Untuk menumbuhkan motivasi yang baik bagi anak yatim, pendamping harus memberikan perhatian yang penuh. Kegiatan mentoring yang dilaksanakan pada program pengembangan karakter anak yatim binaan oleh sebab itu menggunakan pendekatan komunikasi persuasif diperlukan sehingga aktivitas pendamping dalam mempersuasif anak binaan tersebut membuat pendamping harus memahami bagaimana caranya agar setiap ajakan dan motivasi dapat dikomunikasikan dan pesannya meresap ke 6 dalam diri mereka masing-masing sehingga hal tersebut dapat menuju pencapaian bersama.

Diskusi (Discussion)

Bimbingan motivasi diberikan dalam bentuk dukungan moral, sharing, bertukar pengalaman tentang liku-liku hidup. Program pendidikan dan pemberdayaan yang ada di Lembaga Amil Zakat Rydha ini bertujuan untuk memberikan pengembangan keilmuan, akhlak yang baik dan keterampilan kepada anak binaannya dalam rangka meningkatkan mutu kehidupan dimasa depan. Dengan menggunakan teknik asosiasi, teknik integrasi, dan teknik tataan. Karena teknik asosiasi melakukan penjelasan dan peragaan mengenai kegiatan program ini. Dengan begitu penerima manfaat dapat melihat apa saja bentuk kegiatan yang ada. Teknik integrasi dimana pendamping dapat berbaur dengan penerima manfaat akrab dengan anak penerima manfaat maka pesan motivasi akan lebih mudah diterima. Selanjutnya teknik yang sesuai untuk dapat mendorong penerima manfaat dimana pesan ditata sedemikian rupa sehingga enak untuk di dengar dapat mempengaruhi penerima manfaat agar terketuk hatinya pada diri mereka. Bahwa teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh pendamping terdapat pengembangan karakter yang diberikan oleh pendamping kepada penerima manfaat. Pengembangan karakter ini bisa terlihat dari perubahan sikap, peningkatan kesadaran, dan perilaku positif anak yatim yang mengikuti program tersebut.

Sementara untuk teorinya peneliti menggunakan teori stimulus-organism-respons yang dimana teori ini menjadi alasan utama mengapa peneliti menggunakan teori ini. Teori S-O-R relevan untuk penelitian ini karena memberikan kerangka yang jelas untuk menganalisis proses komunikasi persuasif dalam program pengembangan karakter anak yatim. Teori ini memungkinkan untuk mengevaluasi hubungan antara stimulus (teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh pendamping), organisme (kondisi internal dan psikologis anak yatim), dan respons (keterlibatan anak-anak dalam program).

Dengan demikian, penerapan teori S-O-R dalam penelitian ini membantu mengidentifikasi aspek-aspek mana dari komunikasi persuasif yang mana yang perlu ditingkatkan, sehingga sasaran penelitian dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan teknik komunikasi persuasif yang telah dipaparkan dan disebutkan di atas merupakan komunikasi yang dilakukan oleh pendamping dalam usahanya untuk mencapai keberhasilan program pengembangan karakter binaan Rydha.

Teknik ini bersesuaian dengan teori s-o-r mengenai implementasi teori ini dalam mendorong penerima manfaat untuk dapat mengembangkan kemampuan pada diri anak binaan dikatakan dalam unsur pertama *Stimulus*, dalam hal ini adalah tentang komunikasi persuasif pendamping dalam mendorong anak yatim untuk menyadari pentingnya dalam mengembangkan karakter diri kemampuan mereka dalam program kegiatan yang diberikan Laz Rydha. Gagasan ini yang akan disampaikan kepada penerima manfaat melalui teknik komunikasi persuasif dan penjelasan mengenai manfaat jangka panjang dari program pengembangan karakter. Pendamping menggunakan berbagai teknik komunikasi persuasif, seperti asosiasi, ganjaran, dan integrasi, untuk menyampaikan pesan ini.

Seperti memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta menyampaikan pesan dengan bahasa yang mudah dipahami. Pesan-pesan ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan memotivasi anak-anak yatim agar lebih aktif dalam mengikuti program.

Organism: Anak-anak yatim yang menjadi penerima manfaat memproses pesan yang disampaikan oleh pendamping berdasarkan latar belakang, pengalaman, dan kondisi pribadi mereka. Sebagai contoh, mereka lebih mudah menerima dan memahami pesan ketika pendamping menggunakan bahasa yang sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari yang menarik. Proses internal ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepercayaan diri, pengalaman masa lalu, dan motivasi internal. Melalui *organism* atau komunikasi berarti penerima 84 manfaat yang jarang mengikuti kegiatan ini. Membuat pendamping berusaha pesan yang disampaikan akan lebih mudah mereka pahami. Hasil dari interaksi antara stimulus dan organisme. Penelitian akan menganalisis teknik komunikasi persuasif yang diterapkan (*stimulus*) telah berhasil

Setiap pelaksanaan komunikasi termasuk komunikasi persuasif pasti mengalami suatu hambatan yang dapat mengganggu proses pelaksanaan komunikasi persuasif. Seperti hambatan-hambatan yang muncul dari rintangan pribadi yaitu dari pihak pendamping dan penerima manfaat dan rintangan fisik yang berasal faktor lingkungan. Dengan Teori S-O-R: *Response* adalah hasil dari interaksi antara stimulus dan organisme. Peneliti menganalisis teknik komunikasi persuasif yang diterapkan (*stimulus*) telah berhasil memicu respons yang diinginkan, seperti peningkatan kehadiran, atau perubahan sikap positif terhadap program. Hasil ini menjadi indikator keberhasilan atau perlu tidaknya penyesuaian pada pendekatan komunikasi yang digunakan. Implementasi teori S-O-R dalam penelitian ini adalah bahwa pendamping program menggunakan teknik komunikasi persuasif seperti asosiasi, integrasi, dan ganjaran sebagai stimulus untuk memotivasi anak penerima manfaat. Merespons stimulus ini berdasarkan kondisi dan persepsi mereka, yang kemudian terlihat dalam keikutsertaan mereka dalam program pengembangan karakter Teknik

komunikasi persuasif menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan dan memahami manfaat jangka panjang dari program ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian lakukan ,maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendamping dalam program pengembangan karakter menggunakan berhasil menggunakan berbagai teknik komunikasi persuasif, seperti asosiasi, integrasi, dan ganjaran, untuk memotivasi anak yatim. Teknik ini, sesuai dengan teori S-O-R sesuai dalam meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam program, meskipun hasilnya bervariasi tergantung pada respons individu. Hambatan komunikasi juga berhasil diatasi, yang terlihat dari peningkatan jumlah anak binaan yang mengikuti program pada tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Afriani, O., M. Salam, M. S., & Usmanto, H. (2021). Peran Panti Asuhan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 539–551. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1929>
- Desmila, D., & Suryana, D. (2023). Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2474–2484. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.2001>
- Fitrotin Hasanah. (2021). Komunikasi Persuasif Guru Terhadap Pembentukan Social Skills Pada Diri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di SDN Mojorejo 01 Kota Batu). [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/32475/](http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/32475/).
- Ihsan. (2018). Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.23971/njppi.v2i1.915>
- Lailatul Mufidah, K. T. (2021). *STRATEGI PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DHUAFa MELALUI KEGIATAN BUDIDAYA IKAN DAN TANAMAN HIDROPONIK DI YAYASAN PEMBERDAYAAN INSAN MANDIRI CILEDUG KOTA TANGERANG* (Vol. 7, Issue 3).
- Panggo, T. E., Mandaru, S. S. E., & Tuhana, V. E. (2023). Komunikasi Persuasif Pusat Kegiatan Belajar Mengajar Pada Anak Jalanan Di Wilayah Kota Kupang. *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 3(1), 12–25. <https://doi.org/10.59895/deliberatio.v3i1.99>
- Rahardjo, M. (2012). *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Sapinatunajah, P. (2023). Komunikasi Persuasif Dalam Konteks Dakwah Pendamping Sosial Pada Program Keluarga Harapan Di Kota Tangerang. In Repository.Uinjkt.Ac.Id.<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73617>
- Soemirat, S., & Suryana, A. (2018). Falsafah dan Konsep-Konsep Dasar Komunikasi Persuasif. *SKOM4326/M1*, 1-41.
- Solihat, I. (2017). Komunikasi Persuasif Pengurus Gerakan Pemuda Hijrah Dalam 96Berdakwah. Jakarta: Universitas Islam Negeri Hidayatullah.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal*

Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting

**Volume 4 Nomor 6 (2024) 2041 – 2047 E-ISSN 2798-6683 P-ISSN 2798-690X
DOI: 10.47467/dawatuna.v4i6.4895**

Pendidikan Dasar, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>